

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pengendalian internal siklus produksi terhadap efektivitas kinerja karyawan divisi produksi di PT. Amaranta Kreasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada empat aktivitas yang terjadi siklus produksi, yaitu *product design, planning and scheduling, production operations*, dan *cost accounting*. PT. Amaranta Kreasi melakukan *research and development* yang dilakukan oleh kepala *chef*. Setelah produk sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, dibuat dokumen *bill of material* dan *operation list*.

PT. Amaranta Kreasi tidak menjalankan aktivitas *planning and scheduling*, karena kegiatan produksi pada PT. Amaranta Kreasi berjalan setiap hari, seperti pembelian ke *supplier* tidak ada jadwal pasti untuk pemesanan. Aktivitas *production operations* dilakukan oleh semua divisi produksi meliputi manajer produksi, buruh produksi, bagian gudang, serta bagian pengiriman. Aktivitas ini melakukan kegiatan penerimaan barang, produksi, dan pengiriman barang. Setelah 3 aktivitas berjalan, dilakukan aktivitas dalam perhitungan *cost accounting* berdasarkan dokumen-dokumen yang ada. Seperti perhitungan upah buruh yang yang diperhitungkan upahnya berdasarkan *quality control document*. Aktivitas yang terjadi berulang-ulang ini perlu dijaga konsistensinya agar aktivitas ini terhindar dari kesalahan seperti pemborosan bahan baku dan waktu produksi.

2. Pengendalian internal yang diterapkan PT. Amaranta Kreasi dalam siklus produksi belum sepenuhnya memadai, hal ini dapat ditandai dengan adanya risiko yang dapat terjadi.
  - a. PT. Amaranta Kreasi memiliki tujuan jangka panjang perusahaan dengan sangat baik, namun secara teknis PT. Amaranta Kreasi belum memiliki prosedur aktivitas pada siklus produksi secara tertulis, sehingga tujuan

jangka panjang perusahaan belum bisa tersampaikan hingga *front line management* secara efektif. Hal memungkinkan terjadinya kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan, sehingga berisiko tidak tercapainya tujuan perusahaan.

- b. PT. Amaranta Kreasi melakukan pengendalian kinerja karyawan divisi produksi dengan membuat dokumen-dokumen. Dokumen yang dibuat oleh PT. Amaranta dibuat sederhana sehingga dokumen yang digunakan tidak terlalu banyak. Namun dalam penerapannya, masih ada dokumen yang perlu dibuat untuk mencegah terjadinya kesalahan produksi, seperti *production order*. Kegiatan otorisasi PT. Amaranta Kreasi untuk setiap dokumen dilakukan oleh 2 (dua) pihak yang berbeda, sehingga kegiatan yang dilakukan sekaligus menjalani *management control* dan *independent check*. PT. Amaranta perlu memperbaiki alur informasi dan komunikasi dengan baik dalam struktur perusahaan dengan benar, sehingga informasi yang ada di perusahaan dalam dikomunikasikan dengan jelas.
3. Untuk menilai efektivitas kinerja karyawan pada divisi produksi di PT. Amaranta Kreasi, dilakukan dengan 2 (dua) parameter, yaitu penilaian secara kuantitas dan kualitas.
    - a. Penilaian secara kuantitas dilakukan dengan membandingkan *invoice* dengan *quality control document*. 2 dokumen ini dibandingkan untuk mengetahui kemampuan karyawan dalam memproduksi jumlah barang secara target dari dokumen *invoice*, dan jumlah barang produksi yang berkualitas secara *actual* dari dokumen *quality control document*. Dalam contoh data perbandingan, PT. Amaranta Kreasi telah melakukan kegiatan produksi dengan efektif melalui penilaian kuantitas. Karena PT. Amaranta Kreasi dapat memenuhi kebutuhan penjualan.
    - b. Penilaian secara kualitas dilakukan dengan membandingkan *picking ticket document* dan *quality control document*. *Picking ticket document* ini digunakan sebagai data dalam mengetahui target produksi berdasarkan bahan baku. *Quality control document* untuk menilai hasil kerja karyawan secara *actual* dan sesuai standar ketentuan perusahaan. Produk yang

dianalisis adalah baso tulang rangu. Dalam contoh data yang dihasilkan, PT. Amaranta Kreasi tidak efektif dalam melakukan kegiatan produksi secara kualitas. Karena dengan jumlah bahan baku yang sama, karyawan divisi produksi ini tidak mampu memproduksi produk baso tulang rangu dengan wajar. Hasil yang didapatkan selalu berbeda dan signifikan.

4. Pengendalian internal pada siklus produksi berperan dalam meningkatkan efektivitas kinerja karyawan divisi produksi. Pengendalian internal ini berperan sebagai alur informasi dan komunikasi, serta berperan dalam meminimalisir risiko perusahaan.

Pengendalian internal sebagai alur informasi dan komunikasi tergambar dalam struktur organisasi. PT. Amaranta Kreasi memerlukan adanya alur informasi dan komunikasi yang baik, sehingga informasi yang disampaikan merupakan informasi yang benar serta dapat dipertanggungjawabkan.

Informasi yang disebar ini dapat disebar dengan efektif dengan adanya pengendalian internal melalui struktur organisasi yang tepat. Lalu, pengendalian internal juga berperan dalam meminimalisir risiko. Dalam meminimalisir risiko pada divisi produksi perlu adanya pengendalian internal dengan adanya dokumen yang dibutuhkan perusahaan pada divisi produksi ini. Dokumen ini akan membantu dalam mempermudah kegiatan operasional.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diungkapkan, dalam meningkatkan kinerja karyawan pada divisi produksi di PT. Amaranta Kreasi, perlu adanya pengendalian internal pada siklus produksi. Berikut merupakan saran yang diberikan:

1. Disarankan untuk perusahaan membuat prosedur aktivitas produksi secara tertulis. Saran ini bertujuan untuk menghindari terjadinya risiko kecurangan dalam aktivitas produksi. Dengan adanya prosedur aktivitas produksi secara tertulis, maka prosedur ini dapat menjadi acuan dalam menilai standar kerja dan memperbaiki kinerja serta dapat membantu untuk melakukan evaluasi jika terjadinya kesalahan.

2. Disarankan untuk memperbaharui struktur organisasi perusahaan, khususnya divisi produksi, karena dengan adanya struktur organisasi yang baik dan benar, perusahaan mampu mengetahui jabatan dan bagian masing-masing, sehingga setiap bagian dalam struktur tersebut dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dijalankan. Struktur organisasi ini juga mempermudah turunan informasi yang disebar agar alur komunikasi dan informasi menjadi efektif.
3. Bahan baku yang digunakan oleh PT. Amaranta Kreasi merupakan bahan baku yang terbaik pilihan perusahaan, sehingga secara kualitas bahan baku tersebut sudah sesuai untuk produk yang diproduksi oleh PT. Amaranta Kreasi. Dalam menilai kualitas, direkomendasikan untuk perusahaan memperbaharui *bill of material* dan jadwal karyawan divisi produksi. Hal ini berkaitan dengan hasil kerja karyawan yang tidak efektif dalam penilaian kualitas karena dokumen *bill of material* yang belum sesuai serta belum diterapkan, dan jadwal karyawan agar karyawan tetap terbiasa dengan kegiatan produksi, sehingga kegiatan produksi bisa tetap efektif.
4. Disarankan untuk membuat dokumen *production order* pada divisi produksi untuk mencegah risiko terjadinya kesalahan produksi yang sudah terjadi sebelumnya. Dokumen *production order* ini akan digunakan untuk aktivitas produksi pada aktivitas *production operations*. Diharapkan dokumen ini memperbaiki kegiatan produksi dalam aktivitas produksi dan membuat kegiatan produksi pada aktivitas *production operations* menjadi efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder R. J., Beasley M.S., dan Jusuf, Amir. (2013). *Jasa Audit dan Assuranse Pendekatan Terpadu* (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Dettie, A. (2014). *Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal pemerintahan (SPIP) dan kejelasan anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP)* (Unpublished master's dissertation). Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan. Bandung, Indonesia.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2013). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendrawati, Heni. (2016). *Analisis Potensi Tenaga Kerja Lokal Di Kawasan Bandara Internasional Jawa Barat (Bijb) Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Messier, William, Glover, Steven, Prawit, Doglas. (2014). *Jasa Audit dan Assuranse Pendekatan Sistematis (Terjemahan Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems Fourteenth Edition*. New York : Pearson.
- Siagian, S. P. (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi First Edition*. Bandung : Lingga Jaya.
- Sutarto. (2012). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.